

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AJEL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 DI SD NEGERI 1 BANDUNG

Rahma Julia Salsabiela¹, Andika Adinanda Siswoyo²

^{1, 2}Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia
Email: bielasalsa@gmail.com

Article History

Received: 18-06-2024

Revision: 05-07-2024

Accepted: 08-07-2024

Published: 10-07-2024

Abstract. His research was conducted with the aim of knowing the level of success of learning mathematics using the AJEL (Active, Joyful, Effective Learning) learning method. Previously, mathematics learning was still in the form of learning using the lecture method. The lecture method makes students less interesting with the learning that is done. Learning with the AJEL method (Active, Joyfull, Effective Learning) is expected to increase students' interest in learning. The research method was carried out by means of class action assessments which were carried out at SD Negeri 1 Bandung located in Nganjuk Regency with class 5 research subjects with a total of 15 students. Data obtained by observation, as well as direct classroom action. From the results of the study, it was concluded that the use of the AJEL learning method in learning mathematics in grade 3 SD Negeri 1 Bandung can increase students' interest in learning mathematics.

Keywords: Learning Methods, AJEL, Elementary School

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran matematika dengan menggunakan metode belajar AJEL (Active, Joyfull, Efektif Learning). Sebelumnya pembelajaran matematika yang dilakukan masih berupa pembelajaran dengan metode ceramah. Metode ceramah membuat siswa kurang menarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran dengan metode AJEL (Active, Joyfull, Efektif Learning) diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Metode penelitian dilakukan dengan cara penilaian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Bandung yang berlokasi di Kabupaten Nganjuk dengan subjek penelitian kelas 5 dengan jumlah 15 siswa. Data diperoleh dengan cara observasi, serta melakukan tindakan kelas secara langsung. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa penggunaan metode belajar AJEL pada pembelajaran matematika di kelas 3 SD Negeri 1 Bandung dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, AJEL, Sekolah Dasar

How to Cite: Salsabiela, R. J & Siswoyo, A. A. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran AJEL Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 di SD Negeri 1 Bandung. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3691-3698. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1337>

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu bentuk kegiatan yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menimbulkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Perubahan ini relatif tetap dan permanen (Winkel, 1996). Oleh karena itu belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena manusia dilahirkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan hidup sampai akhir hayatnya. Gagne mengungkapkan bahwa belajar

adalah suatu proses yang menyebabkan seseorang terus-menerus mengubah perilakunya agar perubahan yang sama tidak terjadi dalam situasi yang baru (Herman Hudojo, 1998). Menurut Ahmad (2013) kata belajar adalah gabungan kegiatan antara belajar dan mengajar. Dimiyati dan Mudjiono (dalam Nurhan, 2015) berpendapat bahwa belajar adalah persiapan guru untuk menarik perhatian siswa dan membekali mereka dengan pengetahuan, sehingga persiapan yang dirancang guru dapat membantu siswa mencapai tujuannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Kriteria dasar dari pembelajaran meliputi: *Pertama* pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju ke hal yang lebih baik. *Kedua* perubahan merupakan hasil pembelajaran mencakup semua aspek kehidupan yang mencakup seluruh aspek sebagai akibat dari pembelajaran. Aspek yang dimaksud mencakup segala hal yang dimiliki oleh seseorang, baik kemampuan, kebiasaan, keahlian yang dimiliki. *Ketiga* pembelajaran terjadi karena adanya tujuan, yang artinya pembelajaran terlaksana karena adanya suatu kebutuhan pada diri individu dan kebutuhan tersebut harapannya terpenuhi (Mariyoto, 2016).

Agar pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dapat dilakukan melalui berbagai cara. Selain melalui observasi terhadap lingkungan dan mengadakan berbagai macam penelitian atau survey, untuk memperjelas pemahaman terhadap konsep pembelajaran, model belajar yang dapat membantu minat belajar biasanya sangat dibutuhkan. Dalam pembelajaran didalam kelas yang biasanya hanya terpusat pada guru dalam metode ini pembelajaran berubah menjadi berpusat pada siswa. Model pembelajaran ini sangat mengasyikkan dan disenangi oleh peserta didik, dikarenakan peserta didik dapat memperoleh ilmu dari berbagai sumber yang ada tidak hanya terbatas pada guru dan buku (Hakim, 2017).

Masalah penggunaan model pembelajaran atau sumber belajar khususnya model belajar AJEL dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Bandung, Kabupaten Nganjuk, dipilih dan diangkat dalam penulisan (baca peneliti) karya tulis ini, adalah Karena didorong oleh hal-hal positif sebagai berikut: Pertama pembelajaran akan lebih mudah disampaikan melalui model pembelajaran (metode belajar) dari pada dengan ceramah, sebab para siswa dapat lebih jelas memahami dan mengengangnya lebih lama. Kedua pembelajaran tidak mungkin dapat terselenggara dengan baik, bilamana guru dan siswa tidak didukung oleh model pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan untuk pembelajaran yang bersangkutan. Ketiga model

AJEL dapat diproyeksikan sebagai model pembelajaran untuk menarik minat dan hasil belajar anak dalam pembelajaran. Keempat Buku pelajaran Matematika belum lengkap untuk dipergunakan sebagai cara dalam menambah pengalaman, sebab masih harus dibantu dengan model belajar atau sumber belajar lainnya. Ruang lingkup dari kegiatan yang dibahas dalam penelitian ini adalah penggunaan model belajar AJEL sesuai dengan konsep pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran di Kelas III Semester Genap SD Negeri 1 Bandung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelompok yang dilaksanakan dalam dua periode waktu. Dalam dua siklus ini terdapat 4 fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5SD Negeri 1 Bandung yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data dengan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas 5 SD Negeri 1 Bandung. Selain kegiatan wawancara, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan cara mencermati jawaban siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah diselesaikan. Mengenai teknik analisis data yang digunakan peneliti. Penelitian tindakan di kelas, penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002), yang menyajikan satu siklus dari satu siklus ke siklus lainnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

HASIL

Hasil Pelaksanaan Pra Siklus

Dalam latar belakang laporan penelitian ini disampaikan bahwasannya penggunaan model belajar AJEL sebagai media pembelajaran Matematika ini mampu meningkatkan minat dan prestasi (nilai) siswa terhadap pembelajaran Matematika. Peneliti menggunakan model pembelajaran AJEL sebagai respons terhadap kondisi awal siswa kelas 5SD Negeri 1 Bandung semester II tahun pelajaran 2023/2024 yang diketahui bahwasannya pencapaian hasil belajar matematikanya rendah. Hasil tersebut dilihat setelah siswa diberikan soal pretes, secara lengkapnya dapat dilihat dalam table dibawah ini

Tabel 1. Hasil belajar pra siklus

Responden	Nilai (N)	Frekuensi (F)	persentase
1	10	-	0
2	20	6	120
3	30	-	0

4	40	4	160
5	50	-	0
6	60	2	120
7	70	-	0
8	80	3	240
9	90	-	0
10	100	2	200
Jumlah		17	840

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Tabel 2. Hasil belajar siklus 1 (presentase nilai tes akhir siklus I)

Responden	Nilai (N)	Frekuensi (F)	persentase
1	10	-	0
2	20	-	0
3	30	-	0
4	40	2	11,77%
5	50	-	0
6	60	3	17,64%
7	70	-	0
8	80	10	58,82%
9	90	-	0
10	100	2	11,77%
Jumlah		17	100%

Tes akhir pada siklus terakhir menunjukkan pencapaian nilai rata-rata sebesar 74, sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus pertama adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa pendalaman materi pelajaran dalam subjek penelitian belum sepenuhnya tercapai.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Tabel 3. Hasil belajar siklus II (presentase nilai tes akhir siklus II)

Responden	Nilai (N)	Frekuensi (F)	persentase
1	10	-	0
2	20	-	0
3	30	-	0
4	40	-	0
5	50	-	0
6	60	-	0
7	70	-	0
8	80	3	17,64
9	90	-	0
10	100	14	82,36
Jumlah		17	100%

Tes akhir pada siklus terakhir menunjukkan pencapaian nilai rata-rata sebesar 96, melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus kedua yang sebesar 75. Hal ini menandakan bahwa pemahaman terhadap materi pelajaran dalam peserta didik telah tercapai dengan baik.

Tabel 4. Hasil tes formatif siswa pada studi awal, siklus I, siklus II

No	Inisial Nama	Nilai		
		Studi Awal	Siklus I	Siklus II
1	ANP	20	40	80
2	AMD	40	60	100
3	AA	60	80	100
4	CDA	20	60	100
5	DNAM	80	80	100
6	DBA	20	80	100
7	DAW	40	80	100
8	EAS	100	100	100
9	GAS	40	40	80
10	IDA	40	80	100
11	MOMNI	20	80	100
12	MAP	60	80	100
13	MFA	80	80	100
14	MIZA	20	60	80
15	RPP	80	80	100
16	RAP	20	80	100
17	RDWN	100	100	100
Jumlah		840	1.260	1.640
Rata-rata		49	74	96

Jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, rata-rata nilai pada siklus kedua mengalami peningkatan yang signifikan. Pada akhir siklus pertama, rata-rata nilai hanya mencapai 74, sementara pada akhir siklus kedua, rata-rata nilai meningkat menjadi 96. Peningkatan yang cukup tinggi ini dapat diatribusikan pada perubahan dalam sistem pembelajaran. Pada siklus pertama, guru menggunakan pendekatan kelompok dalam mencari contoh-contoh bangun datar, sedangkan pada siklus kedua, guru peneliti menerapkan pendekatan individual dalam mencari contoh-contoh bangun datar.

DISKUSI

Tindakan

Pada awalnya, pembelajaran tidak melibatkan contoh benda bangun datar yang ada di kelas, dan model pembelajaran yang digunakan kurang menarik bagi siswa. Hal ini mengakibatkan ketidakaktifan siswa dan hasil belajar yang rendah. Dalam siklus pertama, contoh-contoh bangun datar digambarkan di papan tulis sebagai bagian dari kegiatan

pembelajaran. Meskipun siswa mencari contoh benda bangun datar secara berkelompok, hasilnya masih kurang memuaskan. Pada siklus kedua, guru menugaskan siswa untuk mencari contoh bangun datar secara individu di dalam kelas, dengan harapan siswa dapat menggunakan pengetahuan yang mereka miliki secara maksimal. Hal ini berhasil meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar mereka.

Hasil Pengamatan

Hasil yang diamati dalam konteks ini adalah hasil belajar Matematika yang diukur melalui nilai tes. Pada awalnya, nilai rata-rata tes hanya mencapai 49. Namun, setelah siklus pertama, terjadi peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata menjadi 74. Lebih lanjut, ketika siswa diberi kebebasan untuk mencari contoh bangun datar secara mandiri di dalam kelas, terjadi peningkatan yang lebih besar dalam prestasi belajar Matematika. Subjek penelitian mengalami peningkatan prestasi belajar yang cukup tinggi, bahkan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata nilai tes pada akhir siklus kedua mencapai 96, dan KKM-nya adalah 75.

Refleksi

Prestasi belajar mata pelajaran meningkat secara signifikan dari kondisi awal dengan nilai rata-rata 49 menjadi nilai rata-rata 74 pada akhir siklus pertama, pada akhir periode pertama yang meningkat sebesar 25 poin. Rata-rata hasil akademik juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata nilai tes pada siklus pertama sebesar 74 meningkat menjadi 96 pada akhir siklus kedua, mengalami peningkatan sebesar 22 poin. Dengan demikian, rata-rata hasil akademik subjek meningkat sebesar 47 poin dari kondisi awal ke kondisi akhir. Dilihat dari persentase ketuntasan klasikal dengan KKM 75, dapat disimpulkan bahwa pada awalnya hanya 29% siswa yang mencapai nilai 75 ke atas. Pada siklus pertama, persentase siswa yang mencapai nilai 75 ke atas meningkat menjadi 70%. Pada periode kedua semua siswa dapat mencapai skor 75 atau lebih, mencapai 100% dari seluruh siswa di kelas.

KESIMPULAN

Sebagaimana ditulis oleh peneliti pada bab sebelumnya mengenai pelaksanaan siklus pertama penelitian tindakan kelas yang memanfaatkan benda-benda di dalam kelas ternyata mempengaruhi nilai dari peserta didik, dan dapat dilihat melalui data yang diperoleh peneliti bahwasannya terdapat peningkatan pada nilai akhir peserta didik. Pada awalnya sebelum peneliti melakukan tindakan nilai rata-rata yang didapatkan peserta didik hanya 49 kemudian meningkat menjadi 74 di akhir siklus pertama. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena

adanya perubahan teknik mencari contoh bangun datar, yang awalnya ditugaskan untuk berkelompok dirubah menjadi individu pada siklus kedua. Pada akhir siklus pertama nilai rata-rata peserta didik 74 kemudian mengalami peningkatan di akhir siklus kedua menjadi 96. Berdasarkan data penelitian yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa upaya peneliti dalam pelaksanaan kegiatan kelas pada siklus pertama dan siklus kedua telah berhasil meningkatkan pencapaian siswa siswa kelas 5 SD Negeri 1 Bandung pada materi bangun datar pada semester kedua tahun ajaran 2023/2024 Kesimpulan yang diambil dari data tersebut sesuai dengan pemaparan hipotesis berdasarkan penelitian teoritis, sebagaimana dinyatakan dalam bab II yang berbunyi: ” Dalam ranah hasil belajar, semakin baik pemahaman siswa semakin tinggi nilai yang didapatkan. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran AJEL (*Active Joyful and Effective Learning*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kegiatan penelitian tindakan kelas ini telah terbukti yaitu melalui penerapan model AJEL yang dimana mengambil contoh bangun datar di lingkungan kelas dapat meningkatkan hasil belajar Matematika tentang bangun datar bagi siswa kelas 5 SD Negeri 1 Bandung pada semester II tahun pelajaran 2023/2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada bapak Udin selaku guru kelas 5 di SD Negeri 1 Bandung atas bimbingannya, terimakasih kepada bapak/ibu guru di SD Negeri 1 Bandung atas dukungan yang diberikan, terimakasih kepada teman-teman Kampus Mengajar 7 yang telah mendukung penulis, serta terimakasih kepada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Bandung atas kerjasama yang diberikan. Jasa kalian akan selalu terkenang sepanjang hayat penulis.

REFERENSI

- Agus, H., & Kristiawan, D. (2016). *Pengaruh Penggunaan Metode Pakem Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK PGRI MEJAYAN*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 1(2252), 1–15. <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, L. N. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran PAIKEM Di Kelas V MI An-Nur Kota Cirebon*. 3(2), 1–13.
- Hudojo, Herman. 1998. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Inovasi Teknologi Pembelajaran. (2023). (n.p.): Global Eksekutif Teknologi.

- Mariyoto, M. (2016). *Implementasi Pendekatan Problem Posing Dalam Mewujudkan Active Joyfull Effective Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. UNION: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2).
- Mengajar Menyenangkan di Sekolah Dasar. (2022). (n.p.): PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers.
- Pakematik: Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK. (n.d.). (n.p.): Elex Media Komputindo.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.